

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari modal usaha ( $X_1$ ), upah karyawan ( $X_2$ ), tingkat produksi ( $X_3$ ) dan usia usaha ( $X_4$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan 41 kuesioner yang disebar kepada responden yaitu pemilik UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dengan mengolah data hasil jawaban kuesioner responden yang telah diisi. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai uji t (parsial) dan uji F (simultan) hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Modal Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 maka peneliti memperoleh hasil perhitungan untuk pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,308 dengan tingkat signifikansi  $0,027 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ ; sehingga  $H_1$  diterima yang artinya modal usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM

gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 teruji, dengan demikian berarti semakin besar modal usaha pemilik maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas.<sup>96</sup> Modal usaha adalah dana yang digunakan untuk menunjang aktivitas produksi guna mencapai tujuan tertentu dan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Dengan demikian besarnya modal usaha akan mempengaruhi perkembangan dan perluasan usaha, dimana secara teoritis semakin besarnya modal usaha maka akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Dari temuan di lapangan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan proses produksi UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung sebagian besar masih bersifat tradisional atau manual sehingga masih memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak akibatnya kenaikan modal usaha pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut akan digunakan untuk membeli bahan baku dan alat produksi. Dimana, Apabila modal usaha dalam

---

<sup>96</sup> Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal usaha Usaha*, (Jakarta: PT. Persero, 2009), hlm. 4.

suatu usaha besar maka responsi pemilik gantungan baju untuk menambah jumlah tenaga kerja meningkat karena adanya penambahan bahan baku dan alat produksi tersebut yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Jadi, UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung menambah tenaga kerja pada saat bahan baku dan alat produksi yang dibeli dari modal usaha tersebut bertambah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditia Nugraha Tarsa, mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan tingkat produksi berpengaruh signifikan dan positif sedangkan upah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kota Bandar Lampung.<sup>97</sup> Hal tersebut dikarenakan penambahan modal usaha dapat menambah bahan baku dan alat produksi yang artinya tenaga kerja akan cukup banyak dibutuhkan untuk mengelola bahan baku dan mengoperasikan alat produksi tersebut sehingga meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Modal usaha digunakan untuk penunjang aktivitas produksi dalam menghasilkan produk lebih lanjut. Dimana pada dasarnya penempatan modal usaha sebaiknya ditekankan pada pengelolaan modal usaha itu sendiri agar lebih efektif penggunaannya.

---

<sup>97</sup> Aditia Nugraha Tarsa, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, hlm. 58.

**B. Pengaruh Upah Karyawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 maka peneliti memperoleh hasil perhitungan untuk pengaruh upah karyawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,642 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ ; sehingga  $H_2$  diterima yang artinya upah karyawan secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 teruji, dengan demikian berarti semakin besar upah karyawan yang diberikan oleh pemilik maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Upah karyawan adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.<sup>98</sup> Peningkatan upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja hal ini di karena dengan adanya tingkat upah yang bertambah maka pemilik usaha terutama usaha yang masih bersifat tradisional atau manual akan berupaya untuk menambah jumlah bahan baku dan alat produksi dimana hal tersebut membutuhkan tenaga kerja

---

<sup>98</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hlm. 133.

untuk mengoperasionalkan. Sehingga, dengan adanya penambahan bahan baku dan alat produksi maka pemilik usaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa upah memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pada saat upah tenaga kerja naik akan terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja yang diminta demikian pula sebaliknya apabila upah tenaga kerja turun maka akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan proses produksi tidak mutlak tergantung pada mesin-mesin yang canggih dimana segala proses produksi dapat dilakukan oleh mesin dan tenaga kerja hanya melakukan pengawasan serta tidak memerlukan tenaga kerja lebih untuk menjalankan mesin-mesin tersebut. Namun, pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dalam proses produksinya sebagian besar masih bersifat tradisional atau manual maka pemakaian tenaga kerja lebih mendominasi dibandingkan mesin-mesin dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan meminimalisir risiko-risiko yang terjadi seperti rusaknya mesin saat terjadi pesanan yang cukup banyak. Sehingga, kenaikan upah maka pemilik usaha gantungan baju akan menambah bahan baku dan alat produksi dimana hal tersebut membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk mengoperasionalkan. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa upah tidak bisa secara konsisten mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pirman Firiswandi, mengenai pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil studi kasus pusat industri kecil Menteng Kota Medan. menunjukkan bahwa upah berpengaruh signifikan dan modal tidak signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil Menteng Kota Medan.<sup>99</sup>

Menurut Mankiw, upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja telah menyesuaikan diri guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran.<sup>100</sup> Secara parsial upah memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Hal ini dapat dipahami bahwa upah menunjukkan kemampuan UMKM untuk menambah tenaga kerja. Dengan demikian, dipahami bahwa semakin besar upah yang diberikan perusahaan tersebut maka semakin banyak tenaga kerja yang diterima untuk bekerja dan sebaliknya semakin kecil upah yang diberikan semakin kecil juga tenaga kerja yang diterima untuk bekerja.

### **C. Pengaruh Tingkat Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 maka peneliti memperoleh hasil perhitungan untuk pengaruh tingkat

---

<sup>99</sup> Pirman Firiswandi, *Pengaruh Upah dan Modal...*, hlm. 63.

<sup>100</sup> Imam Buchari, "Pengaruh Upah Minimum...", hlm. 78.

produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,836 dengan tingkat signifikansi  $0,007 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ ; sehingga  $H_3$  diterima yang artinya upah secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 teruji, dengan demikian berarti semakin tinggi tingkat produksi usaha pemilik gantungan baju maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tingkat produksi atau nilai produksi adalah keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usah yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Apabila permintaan hasil produksi meningkat, produsen akan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya dengan diiringi menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan permintaan hasil produksi sendiri ditentukan dari tingkat harga hasil produksi yang dipengaruhi oleh harga faktor produksi yang digunakan. Peningkatan tingkat produksi yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini sesuai dengan teori fungsi produksi bahwa untuk meningkatkan tingkat diperlukan peningkatan *input* yang digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka tingkat produksi juga akan meningkat.

Dari hasil temuan di lapangan tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pemilik usaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Maka, pelaku usaha cenderung akan menambah jumlah tenaga kerja jika permintaan pasar meningkat yang artinya hasil produksi juga akan meningkat. Dalam hal ini usaha gantungan baju yang berada di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung yang mempunyai dua model untuk memproduksi yaitu menunggu pesanan untuk memproduksi dan memproduksi untuk dipasarkan ke konsumen (stok barang). Penyediaan barang ini biasanya pelaku usaha sudah mempunyai *sales* yang memasarkan dan kerjasama dengan beberapa toko gerabah yang menyediakan gantungan baju. Semakin tinggi permintaan pasar maka semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan oleh usaha gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Sehingga, akan berdampak pada semakin banyaknya permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya, jika permintaan pasar menurun maka tingkat produksi akan menurun pula yang akan berdampak pada semakin menurunnya permintaan tenaga kerja. Sebagai tambahan temuan di lapangan bahwa pemilik usaha biasanya menambah tenaga kerjanya untuk memenuhi tingkat produksi yang dihasilkan dengan tidak memberikan predikat tenaga kerja tetap di perusahaan melainkan tenaga kerja musiman yang mana akan diberikan pekerjaan jika permintaan pasar meningkat akan barang yang diproduksi. Pekerjaan tersebut bahkan bisa dibawah pulang ke rumahnya masing-masing tenaga kerja karena



sebagian banyak tenaga kerja mempunyai mesin produksi di rumahnya masing-masing. Namun, pada dasarnya secara umum mengenai peningkatan atau penurunan permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi langsung oleh tinggi atau rendahnya permintaan pasar akan barang yang diproduksi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Benny Prayudi, dkk, yang menganalisis pengaruh upah, harga modal dan tingkat terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi dan modal signifikan dan positif sedangkan upah signifikan dan negatif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.<sup>101</sup> Kenaikan permintaan terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan, maka secara tidak langsung jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, semakin menurun tingkat produksi, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut juga semakin sedikit.

Dalam memproduksi suatu barang haruslah mempunyai azas kebermanfaatan bagi umat manusia. Menurut Al-Ghazali, adanya ketergantungan antara *input* produksi untuk menghasilkan sebuah produk dengan *output* produksi. Dimana, adanya sebuah tahapan produksi yang

---

<sup>101</sup> Benny Prayudi, dkk, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja...", hlm. 209.

beragam sebelum suatu produk dikonsumsi atau didistribusikan ke konsumen.<sup>102</sup> Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa peranan tingkat produksi akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dimana tenaga kerja di sini sebagai penunjang dalam faktor produksi.

#### **D. Pengaruh Usia Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 peneliti memperoleh hasil perhitungan untuk pengaruh usia usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,057 dengan tingkat signifikansi  $0,047 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ ; sehingga  $H_4$  diterima yang artinya usia usaha secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 teruji, dengan demikian berarti semakin lama usia usaha pemilik gantungan baju maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan.

Usia usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku.<sup>103</sup> Pemilik usaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya

---

<sup>102</sup> Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam...*, hlm. 330.

<sup>103</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh...", hlm. 1546.

akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya.

Dari temuan di lapangan bahwa usia usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan suatu usaha dapat mempengaruhi produktivitasnya maksudnya kemampuan profesionalnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan. Maka, usia usaha dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja karena semakin lama usia usahanya maka semakin banyak karyawan yang dipekerjakan artinya jumlah penyerapan tenaga kerjanya pun semakin bertambah karena usaha tersebut memiliki pengalaman dan relasi yang banyak.

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat pada Jurnal Komplek Vol. 3, No. 2, Desember 2011 oleh M. Pudjihardjo dan Muhammad Ichwan mengenai pengaruh upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lamanya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil Kendang Sentul di Kota Blitar. Dimana dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa semakin lama suatu usaha didirikan, maka keterampilan yang dimiliki dalam memproduksi

semakin baik. Jadi, lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan industri menghasilkan barang produksinya.<sup>104</sup>

Usia usaha adalah rentang waktu sebuah kegiatan dibidang usaha dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Jika suatu usaha tersebut telah berdiri sejak lama maka penyerapan tenaga kerja pada usaha itu juga semakin banyak. Hal ini dikarenakan apabila semakin lama suatu usaha dijalankan, maka keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan mengalami peningkatan yang hampir merata. Begitupula sebaliknya, apabila terdapat usaha yang baru didirikan maka penyerapan tenaga kerja relatif lebih sedikit yang dikarenakan masih kurangnya keterampilan dalam memproduksi suatu barang.

**E. Pengaruh Modal Usaha, Upah Karyawan, Tingkat Produksi dan Usia Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pada tabel F dengan taraf signifikansinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{tabel}$  didapat dari  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 36$  dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Tabel 4.30 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $19,175 > F_{tabel} 2,634$  dan besarnya

---

<sup>104</sup> M. Pudjihardjo dan Muhammad Ichwan, “Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal dan Lamanya Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Kendang Sentul di Kota Blitar”, *Jurnal Kompilek*, Vol. 3, No. 2, Desember 2011, hlm. 4.

probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha sebagai variabel bebas secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya modal dan upah yang dimiliki oleh pemilik usaha yang kemudian dibarengi dengan lamanya usaha didirikan maka pemilik usaha semakin memiliki pengalaman yang baik dan relasi yang banyak juga. Secara teoritis, peningkatan modal; upah dan usia usaha akan memberikan dampak pada peningkatan produktivitas kerja karyawan sehingga hasil produksi juga akan semakin meningkat. Meningkatnya hasil produksi yang dihasilkan oleh perusahaan gantungan baju maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja yang meningkat pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nelvia Iryani dan Syaiful Anwar, yang menganalisis mengenai pengaruh upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM kerupuk sanjai di Kabupaten 50 Kota, yang menemukan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa upah berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai produksi berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Modal

berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa upah, nilai produksi dan modal secara simultan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.<sup>105</sup>

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pemilik gantungan baju di dalam merekrut banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan keempat variabel tersebut maka hal ini juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penyerapan tenaga kerja tidak akan berjalan secara maksimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha.

Menurut teori Adam Smith tentang ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith juga menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, karena alam tidak ada artinya apabila tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Nelvia Iryani dan Syaiful Anwar, "Analisis Penyerapan...", hlm. 80.

<sup>106</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hlm. 78.